

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran sejarah merupakan pembelajaran yang sangat berperan penting dalam pembentukan karakter dan peradaban bangsa yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran sejarah dikembangkan sebagai upaya bangsa dalam mempersiapkan generasi muda sebagai generasi penerus. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran sejarah yaitu untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lalu, masa kini dan masa depan. Dengan demikian, pembelajaran sejarah diarahkan pada pembentukan kepribadian manusia seutuhnya yang meliputi semua ranah kemampuan siswa. Menurut Ismaun (2001, hlm. 99) peristiwa-peristiwa sejarah dapat memberikan pelajaran yang sangat tepat dan bermanfaat bagi persiapan kehidupan peserta didik di masa depan. Oleh karena itu sejarah sangat penting untuk dipelajari agar seseorang tidak hanya mengetahui fakta masa lalu saja, tetapi dapat mengambil makna dari peristiwa yang telah terjadi di masa lalu.

Sesuai dengan tantangan kehidupan yang dihadapi pada masa ini, pembelajaran sejarah dituntut untuk menumbuhkan kesadaran sejarah dan mengembangkan keterampilan berpikir dalam pembelajaran sejarah. Tetapi, selama ini pembelajaran sejarah selalu diasumsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan, padahal dalam konteks pendidikan, proses pembelajaran memuat unsur penyampaian pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang disampaikan oleh guru serta pencarian dan penguasaan pengetahuan dari peserta didik, sehingga tidak hanya guru saja, tetapi peserta didik pun dituntut aktif dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran di sekolah masih kurang memperhatikan unsur-unsur tersebut.

Hal ini tampak pada cara mengajar guru di kelas yang masih tetap menggunakan metode ceramah atau konvensional saja.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Guru masih dominan dan siswa resisten, guru masih menjadi pemain dan siswa penonton, guru aktif dan siswa pasif. Paradigma lama masih melekat karena kebiasaan yang sulit untuk diubah, paradigma mengajar masih tetap dipertahankan dan belum berubah menjadi paradigma membelajarkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hamalik (2012, hlm. 170) yang menyatakan bahwa:

“pendidikan tradisional dengan “sekolah dengar”- nya tidak mengena, bahkan sama sekali tidak menggunakan asas aktivitas dalam proses belajar mengajar. Para siswa hanya mendengarkan hal-hal yang dipompakan oleh guru. Para siswa menelan saja hal-hal yang direncanakan dan disampaikan oleh guru”

Paradigma lama ini turut memberi andil pada kurangnya aktivitas belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit oleh siswa. Siswa seharusnya diberikan kesempatan untuk mencoba sendiri mencari jawaban suatu masalah, bekerja sama dengan teman sekelasnya, atau membuat sesuatu, akan jauh lebih menantang dan mengarahkan perhatian siswa dari pada siswa hanya mencerna informasi yang diberikan secara searah.

Hal tersebut juga terjadi pada mata pelajaran sejarah yang selalu diidentikkan dengan mata pelajaran hafalan dan membosankan karena hanya membahas tentang masa lalu. Mata pelajaran sejarah seharusnya mampu untuk menumbuhkan pengetahuan tentang sejarah nasional maupun umum, serta dapat mengambil makna dari apa yang dipelajari dan bisa dimanfaatkan untuk hari ini maupun masa yang akan datang. Tetapi pada kenyataannya sebagian siswa menganggap pelajaran sejarah kurang memiliki guna bagi kehidupannya di masa yang akan datang, sehingga siswa tidak dapat mengambil maknanya dan menganggap sejarah hanya sebagai mata pelajaran yang membahas mengenai tokoh, tahun dan peristiwa masa lalu saja.

Berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas X IPS 3 SMAN 23 Bandung ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Adapun permasalahannya yaitu siswa terlihat pasif ketika proses

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran berlangsung. Ketika guru menjelaskan materi hingga selesai, siswa terlihat tidak aktif. Hal tersebut ditandai dengan kurangnya aktivitas siswa yang bertanya ataupun berinisiatif untuk mengemukakan pendapatnya. Bahkan, ketika guru memberikan stimulus dengan memberikan pertanyaan, siswa hanya diam saja dan tidak memiliki antusias dalam menjawab pertanyaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, sudah jelas bahwa pembelajaran yang terbiasa satu arah menyebabkan siswa cenderung kurang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa disertai respon seperti tanggapan, pertanyaan maupun jawaban dari siswa. Guru terlalu mendominasi dan tidak membiasakan siswa untuk belajar secara mandiri. Selain itu, siswa menginginkan pembelajaran sejarah yang menyenangkan, siswa seringkali merasa cepat bosan karena guru hanya menggunakan metode konvensional saja ketika mengajar, sehingga siswa tidak termotivasi dalam pembelajaran sejarah.

Berdasarkan pengamatan tersebut, keterlibatan siswa yang rendah pada saat proses belajar menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Salah satu sebab lainnya yang mengakibatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMAN 23 Bandung rendah adalah pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Center*). Karena proses pembelajaran yang berpusat pada guru, maka kegiatan pembelajaran di kelas lebih banyak didominasi oleh guru, hal tersebut mengakibatkan sempitnya ruang gerak siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang dapat membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Melihat realitas yang terjadi di lapangan, permasalahan pembelajaran tersebut perlu diatasi, sebab pembelajaran di kelas bukan hanya transformasi pengetahuan saja tetapi adalah proses pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif kedalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga jika siswa sudah mampu terlibat aktif selama pembelajaran akan melahirkan suasana pembelajaran yang hidup karena proses pembelajaran di kelas menjadi berpusat kepada siswa (*Student Center*).

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Permasalahan pembelajaran yang terdapat di kelas X IPS 3 SMAN 23 Bandung menunjukkan rendahnya aktivitas belajar siswa pada saat proses belajar-mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk memecahkan masalah tersebut, guru harus menggunakan model pembelajaran yang mengarah pada antusias belajar dan minat siswa dalam pelajaran sejarah, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Proses belajar di kelas seyogianya akan selalu melibatkan aktivitas. Hampir tidak mungkin ketika siswa belajar di kelas tanpa melakukan aktivitas. Aktivitas akan selalu ada meskipun hanya aktivitas saja, atau aktivitas itu tergantung dari kadar rendah, sedang, atau tingginya aktivitas yang terjadi selama proses belajar. Apabila dikaitkan dengan permasalahan yang terdapat di kelas X IPS 3, aktivitas yang paling menonjol di kelas X IPS 3 adalah aktivitas mendengarkan di mana siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, padahal selain aktivitas mendengarkan masih ada beberapa aktivitas lain yang layak untuk ditingkatkan.

Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Oleh karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber-sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan menunjang keberhasilan aktivitas belajar siswa. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sebagaimana diketahui bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Pemilihan model pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai aspek mulai dari materi pelajaran, lingkungan belajar, kondisi siswa, kondisi guru dan sebagainya. Dengan demikian, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

Alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas belajar di kelas, salah satunya adalah model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Alasan pemilihan model ini karena model ini dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Dalam pengelolaan siswa, hal mendasar yang harus dikembangkan oleh guru adalah agar siswa dapat bergerak aktif ketika dia belajar, dengan memanfaatkan indra sebanyak mungkin dan membuat seluruh tubuh serta pikiran terlibat dalam proses belajar. Hal tersebut sejalan pendapat Dave Meier dalam (Suyanto & Jihad, 2013, hlm.81) yang menyatakan :

Gerakan fisik meningkatkan proses mental. Bagian otak kanan manusia yang terlibat dalam gerakan tubuh (korteks motor) terletak tepat disebelah bagian otak yang digunakan untuk berpikir dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, menghalangi gerakan tubuh berarti menghalangi pikiran untuk berfungsi secara maksimal. Sebaliknya, melibatkan tubuh dalam belajar cenderung membangkitkan kecerdasan terpadu manusia sepenuhnya.

Daver Meier menyarankan kepada guru untuk menggunakan model *Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual* (SAVI). *Somatic* dimaksudkan sebagai *learning by moving and doing* (belajar dengan bergerak dan berbuat). *Auditory* adalah *learning by talking and hearing* (belajar dengan berbicara dan mendengarkan). *Visual* artinya *learning by observing and picturing* (belajar dengan mengamati dan menggambarkan). *Intelektual* maksudnya adalah *learning by problem solving and reflecting* (belajar dengan pemecahan masalah dan melakukan refleksi).

Suatu pembelajaran akan lebih baik apabila menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Model pembelajaran Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam menerima mata pelajaran khususnya dalam mata pelajaran sejarah. Model pembelajaran SAVI lebih

**Suci Rayanita Sari, 2018**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

diarahkan untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran, dalam hal ini kemampuan siswa yang diarahkan meliputi kemampuan untuk bertanya, menjawab, mendengarkan pendapat, mengemukakan pendapat dan menggerakkan tubuhnya untuk mencari informasi dalam lingkup ruang kelas agar siswa tidak diam dan duduk dibangkunya saja. Dengan model pembelajaran SAVI ini siswa diharapkan dapat menemukan gaya belajarnya masing-masing.

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran SAVI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai hal tersebut, sehingga penulis memilih judul penelitian sebagai berikut: **“Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas X IPS 3 di SMA Negeri 23 Bandung)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan dikaji yaitu “Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran SAVI untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung?”

Masalah pokok penelitian ini dirumuskan dengan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung?
2. Bagaimana desain perencanaan penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung?
3. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung?

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

4. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung setelah diterapkannya model pembelajaran SAVI ?
5. Bagaimana upaya mengatasi kendala – kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dalam suatu penelitian, haruslah mempunyai tujuan penelitian. Karena tujuan penelitian berkenaan dengan hal-hal yang diharapkan dapat dicapai melalui pelaksanaan penelitian atau menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model Pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sejalan dengan rumusan penelitian, maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan kondisi awal pembelajaran sejarah di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung sebelum diterapkannya model pembelajaran SAVI
2. Mendeskripsikan desain perencanaan model pembelajaran SAVI yang akan diterapkan di kelas dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung.
3. Mengkaji dan mendeskripsikan pengembangan pembelajaran sejarah dengan menerapkan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung
4. Mengkaji dan menganalisis peningkatan aktivitas belajar siswa di kelas X IPS 3 SMA Negeri 23 Bandung.
5. Memberikan solusi untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan pada saat pelaksanaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Sejarah.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, terutama bagi pihak dalam dunia pendidikan :

- a. Bagi guru dapat membantu guru dalam rangka mengembangkan model yang tepat dan sesuai dengan keadaan siswa agar dapat memberikan kesan yang baik kepada siswa bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang menarik sehingga meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- b. Bagi sekolah untuk membantu sekolah dalam upaya mencerdaskan siswa. Dengan meningkatnya aktivitas belajar siswa maka pemahaman mengenai materi sejarah juga akan semakin meningkat.
- c. Bagi peneliti dapat mengetahui secara faktual mengenai penerapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran sejarah dalam rangka menumbuhkan aktivitas belajar siswa.

#### 1.5 Struktur Organisasi

Penyusunan hasil penelitian akan dijabarkan dalam struktur organisasi berikut ini :

BAB I, adalah pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penulisan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah yang berisikan mengenai masalah apa yang muncul sehingga penulis mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian.

BAB II, merupakan landasan teoritis. Dalam bab ini dipaparkan teori-teori atau pendapat dari berbagai tokoh yang sesuai dengan judul yang penulis ambil. Isi dari bab ini adalah definisi mengenai Model pembelajaran secara umum, kemudian model pembelajaran SAVI, dan selanjutnya adalah aktivitas belajar serta bagaimana model pembelajaran SAVI dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

BAB III, membahas tentang desain dan metodologi penelitian yang mendeskripsikan secara umum mengenai desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrument penelitian, dan teknik pengumpulan data.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |  
perpustakaan.upi.edu

BAB IV, merupakan hasil penelitian dan pembahasannya. Pada bab ini berisikan hasil penelitian, di dalam bab ini peneliti akan menguraikan hasil-hasil data yang telah diolah peneliti serta adanya analisis dari hasil pengolahan data tersebut.

BAB V, penutup. Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan hasil pembahasan dan saran-saran atau rekomendasi. Dalam bab ini disajikan penafsiran atau pemaknaan peneliti berupa kesimpulan terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain kesimpulan ada pula saran yang bertolak dari titik lemah atau kurangnya yang didapatkan selama penelitian.

**Suci Rayanita Sari, 2018**

***PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI, VISUAL, INTELEKTUAL) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) |  
[perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)